

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dengan metode ini penulis lebih mendapatkan data yang berhubungan tentang strategi pemasaran yang digunakan pada usaha Roti Saja Jaya yang lebih rinci dan lebih banyak informasi yang didapat. Selain itu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak perlu meneliti satu-persatu hanya menggunakan sampel saja untuk mencari data yang dibutuhkan. Disini akan dijelaskan tentang penelitian kualitatif yang akan dikemukakan beberapa tokoh.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses eksplorasi dan memahami serta memaknai perilaku yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang yang menggambarkan masalah sosial ataupun masalah kemanusiaan. Pada proses penelitian kualitatif yang mencakup tentang pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara dan bisa berubah-ubah, pada pengumpulan data pada setting partisipan, analisis data yang sesuai secara induktif, membangun data yang semula parsial menjadi tema, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang berbeda.¹

Sharan B dan Merriam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena yang ada disekitar kita dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencapai pemahaman tentang bagaimana orang-orang bisa merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna kepada sesama, serta menguraikan bagaimana seseorang bisa menginterpretasikan pengalamannya. Peneliti kualitatif juga berkeinginan untuk memahami fenomena yang terjadi berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri ataupun pandangan eksternal.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA. 2018), 347.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA. 2018), 347-348.

Penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang temuannya tidak berupa data statistik atau bentuk hitungan lainnya. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa fenomena yang sulit dituangkan oleh metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan benar-benar memberikan manfaat sehingga memerlukan perhatian yang serius terhadap yang dipandanginya. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti usaha Roti Saja Jaya dalam kondisi objek yang alamiah dan peneliti berfungsi untuk instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan padamakna daripada generalisasi.³

Kriteria yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu data yang pasti. Data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terucap, terlihat, melainkan data yang mengandung makna dibalik yang terlihat maupun terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data yang pasti. Oleh karena itu diperlukannya dua sumber data yang menghasilkan data yang berbeda. Karena data tersebut belum pasti kebenarannya. Demikian pula, pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara yang menghasilkan data yang berbeda juga belum pasti.

Dalam metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data tidak ada panduan teori, akan tetapi nanti dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan langsung. Oleh sebab itu, dalam analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan lapangan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori dalam penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data yang akan dibutuhkan dilakukan untuk membangun hipotesis maupun teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan saat peneliti menyusun proposal, pengumpulan data saat

³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (CV Pustaka Setia), 49.

peneliti di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data yang diinginkan.⁴

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Roti Safa Jaya yang ada di Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 mulai dari tahap prasurvei sampai dilaksanakan tindakan penelitian dan selesainya tugas skripsi ini.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, ada istilah yang menunjukkan sebagai subjek penelitian, yaitu *informan*, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, informan yang diharapkan bukan menjadi representasi dari kelompok ataupun entitas yang ada di sekitarnya. istilah yang lainnya yaitu *partisipan*. Partisipan digunakan untuk subjek yang mewakili kelompok yang sedang diteliti, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dianggap yang paling penting bagi subjek. Pada kedua istilah di atas dianggap sebuah instrument yang utama dalam penelitian kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan para konsumen pada Roti Safa Jaya yang ada di Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati maupun sekitarnya yang sudah membeli roti yang ada di Pabrik Roti Safa Jaya dengan fokus penelitian pada tingkat penjualan dari tingkat per bulan sampai per tahun.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana penulis menemukan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa sumber data yaitu :

⁴ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (CV Pustaka Setia), 49-50.

1. Data primer menurut Purhantara yang dikutip dari penelitian Yosua Halomoan dkk adalah data yang diperoleh peneliti dari obyek yang akan diteliti, dengan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder menurut Purhantara yang dikutip dari penelitian Yosua Halomoan dkk adalah data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, dalam hal ini datanya sudah diolah dan bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sebuah perusahaan.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan mekanisme atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, teknik ini merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena dalam tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Oleh karena itu tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data dan mekanismenya, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada dalam laboratorium dapat dilakukan dengan eksperimen, dirumah dengan responden, pada suatu seminar, diskusi dan lain-lain. Proses pengumpulan data kalau dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data yang dilakukan dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁵ Yosua Halomoan Iulando Siregar dkk, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume penjualan Ekspor (Studi Pada Perusahaan PT. Kaltim Prima Coal)*, Vol. 42 No.1 (2017) 39.

Pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik dan mekanisme dalam pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan saat pengumpulan data pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data paling banyak yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara secaramen dalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ada beberapa macam diantaranya:

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*) yaitu dalam proses penelitian sesuatu peneliti hanya mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipatif terdiri atas empat macam, yaitu sebagai berikut :

- 1.) Partisipasi pasif yaitu dalam proses ini peneliti hanya datang ke tempat kegiatan dan hanya megamati orang-orang, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.
- 2.) Partisipasi moderat yaitu dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam kegiatan orang-orang tetapi tidak semuanya.
- 3.) Partisipasi aktif yaitu peneliti tetap ikut dengan apa yang dilakukan oleh narasumber maupun subjeknya tetapi tidak sepenuhnya ikut kegiatan tersebut.
- 4.) Partisipasi lengkap yaitu proses pengumpulan data yang dilakkan oleh peneliti dengan sepenuhnya dia ikut sepenuhnya dalam kegiatan

⁶ Yosua Halomoan Iulando Siregar dkk, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume penjualan Ekspor (Studi Pada Perusahaan PT. Kaltim Prima Coal)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 42 No.1 (2017), 203-206

yang dilakukan oleh narasumber sampai tidak terlihat melakukan penelitian.

- b. Observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam proses pengumpulan data, peneliti menyatakan kepada narasumber yang sudah memberikan data bahwa peneliti berterus terang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak berstruktur yaitu proses pengumpulan data tidak dilakukan dengan terstruktur karena dalam penentuan fokus penelitian belum jelas. Akan tetapi dalam proses berlangsungnya kegiatan fokus observasi akan mulai berkembang.⁷

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan melalui pemantauan secara langsung di lokasi penelitian yaitu pada Usaha Roti Sefa Jaya, mulai dari pengamatan bagian produksi, pelayanan maupun pemasarannya. Dengan pengamatan secara langsung yang diharapkan peneliti dapat mengambil data yang sesuai dengan yang berada di lapangan langsung. Selain pengamatan langsung peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada narasumber yang bersangkutan dalam proses penelitian ini.

2. Wawancara

Menurut Susan Stainback, dalam kutipan buku Sugiono mengemukakan bahwa melalui wawancara peneliti akan lebih mengetahui tentang hal-hal yang lebih mendalam tentang hal yang akan diteliti berupa partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana dalam situasi ini tidak bisa ditemukan melalui observasi saja.

Esterberg menyatakan dalam kutipan buku Sugiono tentang wawancara yaitu hatinya penelitian sosial, karena setiap penelitian yang ada pada jurnal dalam ilmu sosial, maka semua penelitian sosial akan didasarkan dengan wawancara, baik yang standar maupun yang dalam.

⁷ Yosua Halomoan Iulando Siregar dkk, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume penjualan Ekspor (Studi Pada Perusahaan PT. Kaltim Prima Coal)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 42 No.1 (2017), 203-206

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, para karyawan, pelanggan tetap maupun konsumen baru yang sudah pernah membeli produk di Usaha Roti Safa Jaya yang ada di Desa Pasuruhan dan sekitarnya. Konsumen disini tidak hanya berasal dari Desa Pasuruhan saja, tetapi juga ada yang berasal luar daerah. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang dicari yaitu data tentang profil usaha, pemasaran, produksi barang dan lainnya. Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencari data secara langsung dengan bertatap muka antara peneliti dan narasumber sehingga dapat melakukan Tanya jawab secara langsung dengan berpedoman wawancara.⁸

3. Dokumen

Dokumen yang ada saat pengambilan data dalam suatu penelitian biasanya berbentuk suatu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lainnya. Data yang terpilih dalam proses penelitian harus bersifat valid atau harus sesuai dengan yang ada dilapangan langsung. Selain itu, data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik pengambilan data melalui wawancara.⁹ Selain itu data yang tersedia berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, fftp dan lainnya. Sifat utama dalam data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu hingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui informasi yang telah terjadi waktu silam. dalam documenter terdiri dari otobiografi, surat-surat pribadi, buku, catatan harian, memorial, dokumen pemerintah dan swasta, data yang berada di server dan flashdisk, dan sebagainya.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA. 2018), 386

⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 213

¹⁰ Puput Saeful Rahmad, *Penelitian Kualitatif* (Equalibrium Vol. 5 NO.9, 2009), 7.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian. Selain itu pengujian keabsahan data dalam penelitian juga merupakan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : *creadibility, transferability, dependability, confirmability*.¹¹

Agar data dalam penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti harus diuji keabsahan dahulu. Oleh karena uji keabsahan salam dilakukan dengan cara :

1. *Credibility*

Uji *Creadibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya data tersebut tidak meragukan apabila disebut penelitian ilmiah. Ada beberapa cara dalam melakukan uji *credibility* (kredibilitas) yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti meneliti lagi kembali ke lapangan, melakukan pengamatan langsung, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan narasumber lebih dekat lagi, semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain dan tidak ada yang disembunyikan lagi.

Seberapa lama pengamatan ini dilakukan perpanjangan, akan sangat tergantung dengan keluasan, kedalam dan kepastian data yang akan diteliti. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, maka peneliti bisa

¹¹ Jamaiah, Susianto, *Analisis Strategi Pemasaran Produk Deposito Mudharabah dalam Menarik Minat Masyarakat pada PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Marelan Raya*, Jurnal FEB, Vol. 1 No. 1 2019, 776

menambah fokus penelitian lagi atau informasi itu sudah cukup, apabila menambah informasi baru maka akan menambah waktu lagi dalam pengamatan. Data yang diperoleh harus valid dan sesuai dengan keadaan yang menjadi obyek penelitian.

Untuk membuktikan jika peneliti melakukan uji kredibilitas atau tidak saat melakukan penelitian melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, akan lebih baik jika dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan dalam penelitian. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan tersebut harus dilampirkan dalam laporan penelitian.¹²

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan bisa dikatakan sebagai pengamatan dengan cara yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang terjadi akan diperoleh dengan secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh sudah benar atau tidak.

Selain itu sebagai bekal untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dari penelitian terdahulu atau dokumen-dokumen yang terkait dengan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dan tajam, sehingga saat memeriksa data akan bisa menemukan data tersebut sudah benar ataupun tidak.¹³

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai suatu pengecekan data dari

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 437.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 438.

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang akan dilakukan. Dengan demikian ada beberapa triangulasi diantaranya yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Pada proses ini pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Pada proses triangulasi teknik saat pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan karena waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data, oleh sebab itu bisa dilakukan pengecekan wawancara, observasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.¹⁴

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam analisis kasus negatif peneliti mencari data yang belum valid maupun data yang bertentangan dengan yang ada di lapangan. Jika data yang didapat sudah valid, maka data tersebut sudah bisa dipercaya. Hal ini sangat tergantung dengan seberapa besar kasus negatif yang akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan menggunakan bahan referensi bisa dikatakan sebagai adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan kata lain saat mencari data harus diperlukan bukti yang real misalnya rekaman wawancara, hasil foto maupun video.

f. Mengadakan Member Check

Pengecekan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari pemberi data yang diperlukan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 443.

data yang sudah diperoleh apakah sesuai atau tidak kebenarannya.¹⁵

2. *Transferability*

Menurut Fraenkel dan Wallen *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan drajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel diambil untuk memperoleh data.

Oleh karena itu, supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga besar kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti bisa membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa lebih jelas dalam menilai hasil penelitian tersebut, dan pembaca bisa memilih dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut.¹⁶

3. *Dependability*

Pada penelitian kualitatif proses uji dependability bisa dikatakan sebagai proses audit data pada keseluruhan saat proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sering kali peneliti bisa mendapatkan data, tetapi tidak terjun ke lapangan saat melakukan penelitian, proses ini bisa dilakukan tetapi harus melewati uji *dependability* terlebih dahulu, karena penelitian ini bisa dikatakan tidak *reliable* atau *dependable*. Oleh sebab itu uji *dependability* perlu dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana mungkin peneliti bisa menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak bisa menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 444

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 444

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 444.

4. *Confirmability*

Pada penelitian kualitatif uji *confirmability* bisa dikatakan mirip dengan uji *dependability*, pada proses ini bisa dilakukan dengan bersamaan karena hampir sama. Menguji *confirmability* bisa dikatakan sebagai menguji hasil penelitian dengan dikaitkan dengan proses yang dilakukan, jika hasil penelitian dikatakan sebagai fungsi dari penelitian yang dilakukam, maka dari itu penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Dalam suatu penelitian yang dilakukan peneliti, jangan sampai proses mendapatkan data tidak ada, tetapi hasilnya tidak ada, karena penelitian tersebut bisa dikatakan *reliable* atau *dependable*.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Teknik Analisis data

Dalam analisis data saat penelitian ada beberapa tokoh yang berpendapat, menurut Susan Stainback menyatakan belum ada paduan yang menentukan pada saat penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data yang diperlukan dan analisis data yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya menurut Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis memanglah pekerjaan yang sulit, yaitu harus memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tersendiri yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang cocok dilakukan oleh sifat penelitiannya. Bahan peneliti yang sama bisa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Menurut Bogdan tentang analisis data kualitatif adalah sebuah proses yang berisi tentang mencari data, menyusun secara sistematis data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu yang diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lainnya, nanti hasilnya mudah difahami dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 445.

Berdasarkan dari penjelasan para ilmuwan di atas bahwa, analisis data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara mencari data dan menyusun data tersebut secara sistematis serta data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif juga bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang sudah diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Apabila berdasarkan data yang sudah dikumpulkan yang bisa dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, ternyata hipotesis sudah diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.¹⁹

2. Proses Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti untuk penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun kenyataannya analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data yang siap dijadikan pengumpulan.²⁰

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data yang dilakukan saat peneliti belum dilapangan yaitu peneliti harus melakukan analisis data hasil studi pendahuluan, data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini akan bersifat sementara, dan akan terus berkembang saat peneliti melakukan penelitian saat di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus membuat proposal penelitian dahulu sebelum terjun ke lapangan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 400-402.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 245-253.

b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Pada saat analisis ini peneliti sudah berada dilapangan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Pada saat proses wawancara peneliti sudah melakukan analisis jawaban dari wawancara tersebut, jika dirasa jawabannya kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kepada narasumber lagi, sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles and Huberman mengatakan bahwa saat analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

c. Analisis Data Selama di Lapangan Model Spradley

Menurut Sprandley tahapan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu proses setelah memasuki lapangan, dimulai dengan mencari seseorang yang dia pantas sebagai narasumber yang memiliki pengetahuan dari data yang dicari . setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tersebut, dan mencatat hasilnya. Setelah itu peneliti memperhatikan obyek penelitian dan mengajukan pertanyaan diskriptif, dilanjutkan analisis hasil wawancara dan melakukan analisis domain. Lalu ke analisis taksonomi, dan komponensial, dan selanjutnya peneliti menemukan tema kultural. Berdasarkan temuan itu, lalu peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 245-253.